

**RESPON PETERNAK TERHADAP PERAN PENYULUH DALAM PENERAPAN
PELATIHAN TEKNOLOGI *PERMINTAX* SEBAGAI SUPLEMENTASI
RANSUM BERBASIS BAHAN PAKAN LOKAL
(Studi Kasus di Desa Jangraga dan Sindangjaya, Kecamatan Mangunjaya,
Kabupaten Pangandaran – Jawa Barat)**

**Sugeng Winaryanto, Unang Yunasaf, Ana Rochana, Iman Hernaman,
Tidi Dhalika, Rachmat Wiradimadja, Denny Rusmana**

Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung Sumedang Km.21 – Jatinangor Sumedang
Email : winaryanto.sugeng@gmail.com

ABSTRAK

Ransum merupakan salah satu komponen penting untuk memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan gizi ternak. Salah satu cara untuk menyempurnakan kualitas ransum yang diberikan kepada ternak ruminansia adalah dengan pemberian *Feed Aditive*. *Permintax* merupakan *feed aditive* berupa mineral blok sebagai salah satu cara untuk menyediakan protein dan energi bagi ternak ruminansia yang dapat membantu untuk meningkatkan pasokan protein, namun dalam pelaksanaannya perlu adanya rekayasa sosial dengan melakukan penelitian pada masyarakat melalui penyuluhan dan demonstrasi plot, yang melibatkan tenaga ahli bidang pengolahan pakan. Penelitian bertujuan untuk mempelajari respon peternak terhadap penyuluhan teknologi *Permintax*, dan peran penyuluh dalam penerapan teknologi *Permintax*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam menyampaikan teknologi *Permintax* ternyata sudah menjadi harapan peternak guna mengefisiensikan dalam pemberian ransum, dan respon peternak terhadap teknologi *Permintax* sangat besar sekali.

Kata kunci: Penyuluhan, ternak ruminansia, ransum, *feed aditive*, *permintax*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian secara umum, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha serta memenuhi kebutuhan pangan, sehingga peternakan dapat dinyatakan sebagai aset bagi masyarakat terutama di daerah pedesaan.

Salah satu pembangunan peternakan yang dapat dilakukan yaitu pemanfaatan yang menggunakan teknologi sederhana namun memberikan manfaat besar bagi para peternak.

Mengingat sistem peternakan di

Indonesia, khususnya ternak ruminansia, sekarang ini masih merupakan peternakan rakyat berskala kecil dan masih menggunakan sistem pemeliharaan konvensional sehingga sering ada permasalahan yang timbul, seperti permasalahan penyediaan pakan. Agar permasalahan dapat ditangani dengan baik, diperlukan adanya teknologi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu dengan adanya teknologi *Permintax* yang merupakan *Feed Aditive* berupa mineral blok sebagai salah satu cara untuk menyediakan protein dan energi bagi ternak ruminansia.

Teknologi *Permintax* adalah teknologi pembuatan mineral blok yang

dirancang untuk dapat memudahkan para peternak dalam pemberian *feed Aditive* kepada ternaknya. Teknologi *Permintax* ini berbasis bahan pakan lokal sehingga lebih mudah lagi bagi peternak dalam pengadaan bahan-bahan pakan dalam pembuatan mineral blok tersebut.

Usaha Peternakan yang berjalan di kedua desa (Desa Jangraga dan Sindangjaya) umumnya memelihara ternak sapi potong dan domba berskala kecil. Keadaan ini sangat tepat sekali dilakukan kegiatan penyuluhan pelatihan teknologi *Permintax* guna meningkatkan produktivitasnya.

Pendekatan Penyuluhan dalam kegiatan pelatihan teknologi *Permintax* dilakukan dengan pendekatan kelompok karena dianggap paling efisien dan efektif. Penyuluh yang berkompeten akan menghasilkan respon yang baik dari peternak dan memperlancar komunikasi dua arah antara peternak dan penyuluh sehingga wawasan peternak terhadap teknologi *Permintax* meningkat dan dapat diterapkan langsung.

Penguasaan penyuluh dalam penyampaian materi dan respon peternak terhadap teknologi *Permintax* akan mempengaruhi keberhasilan penerapan teknologi tersebut. Respon peternak dapat dilihat dari minat peternak untuk mempelajari, mengikuti penyuluhan dan menerapkan pada usaha ternaknya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana respon peternak terhadap penyuluhan teknologi *Permintax*,
- b. Bagaimana peran penyuluh dalam penerapan teknologi *Permintax*.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian secara purposif dipilih Desa Jangraga dan Sindangjaya, Kec. Mangunjaya, Kab. Pangandaran – Jawa Barat. Terpilihnya desa tersebut dikarenakan telah berkembang di bidang usaha ternaknya (sapi potong dan domba), yang dipandang dapat menjadi alternatif sumber pendapatan masyarakatnya sebagai bentuk dari usahatani yang bersifat komplementer dengan usahatani lainnya.

Unit pengamatan diarahkan pada usahatani ternak sapi potong dan domba yang telah berjalan. Responden adalah anggota kelompok tani ternak sejumlah 30 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keadaan Peternakan Desa Jangraga dan Sindangjaya

Perkembangan usaha ternak ruminansia (sapi potong dan domba) di Desa Jangraga dan Sindangjaya karena tersedianya bahan pakan yang cukup potensial antara lain rumput lapang, limbah hasil pertanian berupa jerami padi, kulit pisang, dan jerami jagung. Keadaan tersebut sangat menguntungkan bagi perkembangan bidang peternakan, khususnya ternak ruminansia. Pendukung lainnya, mudahnya pemasaran hasil

ternak karena dekatnya dengan potensi pasar serta adanya dukungan fasilitas pelayanan teknis dari dinas peternakan setempat.

3.2. Teknologi *Permintax*

Dalam rangka membina pengembangan peternak, perlu dikenalkan adanya teknologi tepat guna kepada masyarakat. Salah satu teknologi di bidang pakan, khususnya untuk ternak ruminansia adalah penggunaan *Permintax* atau dikenal dengan istilah *permen jilat*, yaitu *feed suplement* atau pakan suplemen untuk ternak ruminansia yang berbentuk padat, mengandung zat gizi yang terbuat dari bahan utama, seperti : molase (tetes tebu) sebagai sumber energi, urea sebagai sumber nitrogen (protein), bahan lain seperti garam dapur, mineral (premixs), dan kapur sebagai pelengkap zat-zat makanan, serta bahan pengisi dan penyerap molase seperti dedak, konsentrat.

Permintax bermanfaat sebagai pemicu pertambahan bobot badan ternak ruminansia (domba maupun sapi), melalui peningkatan populasi mikroba di dalam rumen sehingga terhindar dari defisiensi vitamin dan mineral, terhindar dari malnutrisi, dan merangsang nafsu makan (Mochtar dan Tedjowahjono, 1985).

Beberapa manfaat dan keuntungan pemberian pakan suplementasi *Permintax*:

a. Sumber protein (NPN), energi dan mineral yang sangat dibutuhkan ternak.

b. b.Pakan tambahan (suplemen) bagi ternak yang dikandangan atau digembalakan.

c. Dapat meningkatkan pencernaan dan konsumsi zat nutrisi dari bahan pakan berserat tinggi sehingga produktivitas ternak dapat ditingkatkan.

Dampak langsung dari pemberian suplementasi pakan, adalah:

a. Mampu mengurangi defisiensi unsur mikro mineral, vitamin, asam amino maupun protein *by-pass*.

b. Meningkatnya efisiensi pencernaan pakan ternak ruminansia.

c. Meningkatnya produksi dan perbaikan kinerja reproduksi.

d. Memperbaiki nilai gizi pakan.

3.3. Peran Penyuluh dalam Penerapan Pelatihan Teknologi *Permintax*

Keberhasilan penyuluhan dapat dinilai dari bagaimana penyuluh dalam menjalankan peranannya. Tiga karakteristik peran penyuluh, yaitu: sebagai pendidik (*Educational Role*), Fasilitator (*Facilitative Role*), dan peran penyuluh sebagai agen pembaharu (*Agent of Change*) (Rogers dan Schoemaker, 1986).

Peran Penyuluh sebagai Pendidik, diartikan sebagai seseorang yang mampu dalam memberikan informasi, pelatihan dan pendidikan kepada peternak secara berkelanjutan sehingga timbul kesadaran dari para peternak agar mau berkembang ke arah yang lebih baik, yaitu pengetahuan tentang pemahaman dan

pemilihan bahan pakan yang akan dijadikan *Permintax* dari mulai pencampuran bahan pakan sampai pencetakan. Hasil penelitian, diharapkan para peternak memahami teknologi pembuatan *Permintax*.

Peran Penyuluh sebagai Fasilitator, terkait dengan perannya sebagai individu yang mampu membantu peternak agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan beternak (cara pembuatan *Permintax*). Sebagai seorang fasilitator penyuluh harus mampu mendengarkan aspirasi dan memberikan dukungan kepada peternak serta upaya mendekatkan sumber-sumber informasi kepada peternak sehingga mempermudah dalam proses penerimaan inovasi baru, dan pada akhirnya mudah untuk diterapkan. Hasil penelitian peran penyuluh sudah memfasilitasi kebutuhan peternak, dalam hal ini semua sumber informasi tentang teknologi *Permintax* sudah terakomindir.

Peran Penyuluh sebagai Agen Pembaharu, diartikan dapat mempengaruhi peternak agar mau menerima inovasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Rogers dan Schoemaker (1986), menyatakan bahwa suatu inovasi akan cepat diadopsi apabila inovasi tersebut memberikan keuntungan yang lebih baik dibandingkan dengan teknologi sebelumnya. Penilaian peternak terhadap peran penyuluh sebagai agen pembaharu sudah baik di dalam mengenalkan teknologi *Permintax*, baik dalam membantu mencari alternatif

pemecahan masalah ataupun dalam membantu penyediaan bahan-bahan untuk pembuatan *Permintax*.

Peternak menilai pula komunikasi antara penyuluh dan peternak sudah efektif dilihat dari kemampuan penyuluh menjawab seluruh pertanyaan dari peternak. Sejalan dengan pendapat Rogers (2003), bahwa penyuluh harus dapat mendiagnosis permasalahan yang dihadapi petani dalam rangka membangun dan memelihara hubungan baik dengan peternak. Selanjutnya Mardikanto (1993), menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan merupakan salah satu diantara sekian banyak kegiatan di bidang pertanian yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

3.4. Respon Peternak terhadap Penyuluhan Teknologi *Permintax*

Respon merupakan salah satu penentu persepsi seseorang dalam suatu objek. Penilaian respon dinilai dari tiga aspek, yaitu: pengetahuan (*Kognitif*), Sikap (*Afektif*), dan Tindakan (*Psikomotorik*). Aspek Pengetahuan, merupakan proses belajar seseorang mengenai suatu fakta yang harus diketahui untuk kemudian dilakukan pengamatan seseorang, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya. Manusia mengamati suatu objek psikologik (dapat berupa kejadian, ide, atau situasi tertentu)

oleh kacamata sendiri. Faktor pengalaman, proses belajar, atau sosialisasi memberikan bentuk atau struktur terhadap apa yang dilihat, sedangkan pengetahuan dan cakrawalanya memberikan arti terhadap objek psikologik tersebut (Mar'at, 1984).

Penelitian tentang kemampuan untuk memahami teknologi *Permintax*, peternak yang ikut pelatihan dari mulai pengertian, tujuan, proses pembuatan dan manfaat sampai dengan penggunaannya, secara garis besar berada di tingkat yang tinggi. Hal ini dikarenakan peternak memberikan tanggapan yang mendukung terhadap inovasi teknologi *Permintax*. Sejalan dengan pendapat Rogers (1983), sifat keinovatifan individu maupun kelompok dalam upaya mengadaptasikan diri terhadap perubahan sehingga seseorang dapat menjadi "agen pembaharu" bagi orang lain maupun dirinya sendiri. Peternak dapat melanjutkan penerapan inovasi diterima dengan baik guna meningkatkan stabilitas usahanya.

Aspek Sikap, merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Notoatmodjo (2003), mengemukakan bahwa indikator dalam penilaian/sikap peternak dibagi ke dalam 2, yaitu: 1) ketika peternak menerima dan memperhatikan informasi yang diberikan dalam penyuluhan, dan 2) ketika peternak merespon penyuluh dengan cara menjawab pertanyaan yang diberikan oleh

penyuluh dan berpartisipasi dalam melakukan stimulus pada saat penyuluhan.

Sikap peternak yang ikut dalam pelatihan teknologi *Permintax* sangat setuju terhadap teknologi tersebut, dapat dilihat dari perhatian (antusiasme) peternak dalam menanggapi informasi-informasi yang diterima saat penyuluhan berlangsung. Sikap peternak yang positif dalam menerima suatu stimulus sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadinya, sejalan dengan pendapat Azwar (2005), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang antara lain: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan pengaruh emosional.

Aspek Tindakan, merupakan dimensi yang dikaitkan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Aspek Tindakan dapat dilihat dari bagaimana efek peternak setelah diadakan penyuluhan, yaitu ketika peternak mampu mengenal dan memilih alat dan bahan untuk pembuatan *Permintax*. Hasil evaluasi ternyata peternak sudah menerapkan/ memanfaatkan pakan tambahan *Permintax*, termonitor mencapai 80% dari peserta pelatihan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

- (1) Peran penyuluh dalam menyampaikan teknologi *Permintax* sudah menjadi harapan peternak guna mengefisiensikan dalam pemberian ransum.
- (2) Capaian respon peternak terhadap teknologi *Permintax* sangat besar sekali (mencapai 80%).

4.2. Saran

Perlu keterlibatkan dinas terkait dalam menyebarkan teknologi *Permintax*, dan adanya kesinambungan kegiatan penelitian di peternak perlu dilanjutkan sehubungan dengan pembinaan wilayah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, 1988. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Liberty.
- Mardikanto. Totok dan Sutarni, Sri. 1982. *Pengantar Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Haspara.
- Mar'at. 1984. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghafis Indonesia..
- Mochtar, M., dan Tedjowahjono, S. 1985. *Pemanfaatan Tetes Sebagai Hasil Samping Industri Gula dalam Menunjang Perkembangan Peternakan*. Dalam Seminar Pemanfaatan Pucuk Tebu Untuk Pakan Ternak. Badan Litbang Pertanian, Bogor.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rogers, E.M., dan Shoemaker, F.F., 1971. *Communication of Innovation*. New York, The Free Press.
- Rogers, M., 1983, *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.